

## PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII SMPN 31 BENGKULU TENGAH

Dwi Yuliantoro Seno Utoro<sup>1\*</sup>, Roni Sulistiyono<sup>2</sup>, Siti Marni'ah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>SMPN 31 Bengkulu Tengah, Bengkulu, Indonesia

e-mail: [dwiylantorosenoutoro@gmail.com](mailto:dwiylantorosenoutoro@gmail.com), [roni.sulistiyono@pbsi.uad.ac.id](mailto:roni.sulistiyono@pbsi.uad.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks ulasan siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, siswa masih banyak kebingungan dalam menulis teks ulasan. Kedua, siswa kurang memahami struktur teks ulasan, serta belum memahami unsur kebahasaan yang ada dalam teks ulasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan penggunaan pendekatan saintifik terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Bengkulu Tengah. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Setting penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 31 Bengkulu Tengah. Data penelitian ini adalah data aktivitas pembelajaran di kelas dan data kemampuan menulis teks ulasan. Sumber data penelitian adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII yang berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan menulis dan observasi pembelajaran di kelas. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil pembelajaran menulis teks ulasan dan aktivitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Ini dapat dilihat dari hasil setiap siklus tindakan pembelajaran. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 kategori cukup yaitu: 78,88% dan pada siklus 2 kategori baik 82,72%. Ketuntasan belajar klasikal siswa terjadi dari siklus 1 ke siklus 2. Pendekatan saintifik sangat sesuai dimanfaatkan untuk mengajarkan keterampilan menulis, khususnya menulis teks ulasan. Hal ini dikarenakan pendekatan ini dapat membuat siswa lebih aktif dan memahami lebih mudah materi yang sedang diajarkan.

**Kata Kunci:** Pendekatan Saintifik, Teks Ulasan

### Abstract

*This research is motivated by the low ability to write review texts of students which is influenced by several factors. First, students are still a lot confused in writing review texts. Second, students do not understand the structure of the review text, and do not understand the linguistic elements in the review text. This study aims to describe the use of the use of a scientific approach to the ability to write review texts for class VIII students of SMP Negeri 31 Bengkulu Tengah. This research is Classroom Action Research. The research setting was carried out at SMP Negeri 31 Bengkulu Tengah. The data of this study are data on learning activities in class and data on the ability to write review texts. Sources of research data are Indonesian teachers and class VIII students, totaling 13 people. Data collection techniques using writing ability tests and learning observations in class. Data analysis was done descriptively. The results showed that there was an increase in the learning outcomes of writing review texts and learning activities in the classroom using a scientific learning approach. This can be seen from the results of each cycle of learning actions. The average value of students in the first cycle is sufficient category, namely: 78.88% and in the second cycle the good category is 82.72%. Students' mastery of classical learning occurs from cycle 1 to cycle 2. The scientific approach is very suitable to be used to teach writing skills, especially writing review texts. This is because this approach can make students more active and understand more easily the material being taught.*

**Keywords:** Scientific Approach, Review Text

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah didasarkan pada teks. Pembelajaran berbasis teks tersebut terutama digunakan pada sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran berbasis teks ini secara tidak langsung mengharuskan peserta didik banyak melakukan kegiatan menulis. Keterampilan menulis yang baik akan sangat membantu peserta didik dalam menggali kemampuan dan potensi diri untuk mengembangkan berbagai gagasan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, pembelajaran pada kurikulum 2013 pembelajarannya

berbasis teks. Materi pada kelas VIII SMP diantaranya: teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks ulasan, teks puisi, teks persuasi dan teks drama.

Pada penelitian ini, penulis memilih teks ulasan sebagai subjek penelitian penulis. Teks ulasan adalah teks yang isinya mengenai review atau ulasan terhadap suatu karya orang lain, biasanya review berupa teks, lagu, film, atau drama. Sebuah teks ulasan dibangun oleh beberapa bagian yang membuat teks tersebut utuh. Adapun bagian-bagian tersebut ialah struktur teks ulasan dan ciri kebahasaan teks ulasan. Bagian struktur teks ulasan ialah orientasi, tafsiran, evaluasi dan rangkuman. Teks ulasan berada pada kompetensi dasar 4.12 menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah dan lain-lain) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Penulis tertarik meneliti keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII karena peneliti menemukan permasalahan para siswa kebanyakan saat ini ialah kurangnya minat dan motivasi menulis siswa dalam mengulas sebuah karya dan membuat siswa kesulitan dalam menentukan struktur teks ulasan, seperti bagian orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks ulasan cerita pendek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Bengkulu Tengah memerlukan adanya pendekatan yang tepat sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks ulasan cerita pendek. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mendorong siswa untuk berpikir, menentukan, dan kemudian menuliskan suatu kerangka teks kemudian menyusun kerangka tersebut menjadi teks ulasan.

Pembelajaran materi teks ulasan yang disampaikan oleh guru menggunakan pendekatan kurang menarik, sebuah pembelajaran akan menarik dan dapat membangkitkan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang digunakan. Untuk mengatasi hal tersebut, akhirnya penulis menggunakan pendekatan saintifik. Saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan cara kerja otak kanan dan kiri melalui proses mencatat dan meringkas dengan menggunakan warna dan bahasa yang mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat belajar aktif, efektif dan efisien. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru (Rusman, 2005).

Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter peserta didik. Manfaat pendekatan saintifik diantaranya, lebih mudah diterima oleh anak, lebih bermakna bagi anak, lebih utuh diterima oleh anak, lebih melekat menjadi perilaku anak, mengurangi verbalisme (menghindari guru untuk banyak menjelaskan secara lisan), lebih mudah diterapkan oleh anak, anak lebih menghargai kemampuan yang diperolehnya, anak lebih percaya diri, anak lebih bangga terhadap kemampuan yang diperolehnya, kemampuan yang diperoleh lebih permanen.

Adapun indikator-indikator variabel bebas adalah terlaksananya sintaks pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi mengolah informasi, mengkomunikasikan. Tujuan pembelajaran bahasa membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis itu sangat penting karena

merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, keterampilan menulis di sekolah harus ditingkatkan, tidak terkecuali di SMP karena pembelajaran jika berhasil akan membawa manfaat yang besar dalam ketampilan berbahasa siswa.

Pembelajaran menulis teks ulasan di sekolah belum mampu membuat siswa menghasilkan produk tulisan yang maksimal dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam tulisan. Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru atau pembelajaran searah, jadi hanya guru yang aktif berbicara di depan kelas dan peserta didik hanya mendengarkan. Pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai tersebut, sudah terlihat mempunyai pengaruh besar terhadap keterampilan siswa dalam menulis. Selain itu, kecenderungan guru hanya memberikan materi tanpa diikuti praktik yang sebenarnya dalam pembelajaran menulis menjadi awal siswa kurang menguasai keterampilan menulis yang sebenarnya. Teori memang diperlukan, akan tetapi praktik menulis langsung merupakan tujuan dasar dalam pembelajaran menulis yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan satu pendekatan pembelajaran yang lebih baik dan cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks ulasan, yaitu pendekatan pembelajaran saintifik.

Dengan pendekatan ini peserta didik diminta untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan minatnya terhadap pembelajaran menulis teks ulasan kemudian siswa diminta untuk berpikir, berbicara (berdiskusi), kemudian baru menuliskan apa yang sudah mereka baca tentang cerita pendek yang telah ditampilkan oleh guru. Melalui pendekatan ini peserta didik juga diminta untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan minatnya terhadap pembelajaran, kemudian peserta didik menuliskan kerangka tentang cerita pendek yang telah dibaca kemudian peserta didik mengembangkan kerangka teks ulasan sehingga menjadi tulisan yang benar dan tepat, selanjutnya teman yang lain mengomentari pekerjaan temannya yang lain, agar teks ulasan yang ditulis menjadi lebih baik. Dari penggunaan pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan mengalami peningkatan. Dengan munculnya permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini melalui dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan, berupa rencana kegiatan dan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Pada tahap tindakan, peneliti melakukan tindakan sesuai apa yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan. Tindakan tersebut adalah melakukan pembelajaran menulis teks ulasan. Tahap observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kemudian direfleksikan.

Kelebihan yang terdapat pada siklus I dipertahankan, sedangkan kekurangannya akan diperbaiki pada siklus II. Setelah perencanaan siklus II diperbaiki, tahap selanjutnya adalah tindakan dan observasi. Hasil yang diperoleh pada siklus I kemudian direfleksikan untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai. Kemudian hasil siklus I dan siklus II dibandingkan dalam hal pencapaian nilai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks ulasan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dikarenakan penelitian ini dilakukan beberapa kali siklus dan berakhir jika hasil yang diperoleh sudah maksimal atau sesuai dengan ukuran yang diberikan. Berbeda halnya dengan metode penelitian eksperimen yang pada umumnya dilakukan satu kali karena dalam penelitian eksperimen hanya sekedar menguji hipotesis. Penelitian tindakan kelas menekankan pada proses, karena selama hasil belum dicapai terjadi ketidak tepatan proses yang dilakukan, sedangkan penelitian eksperimen menekankan hasil, karena hasil pengujian hipotesis yang diperoleh pasti diterima meskipun nihil.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti menerapkan pendekatan saintifik untuk mengatasi masalah kesulitan siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Bengkulu Tengah terkait materi menulis teks ulasan dengan memilih judul: “Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMPN 31 Bengkulu Tengah”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Arikunto (2010: 63) secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Sementara itu menurut Wardhani dan Wihardit (2014: 1.4) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

PTK adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan secara bertahap. Tahap pertama yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan PTK adalah menyusun rancangan PTK itu sendiri atau menyusun perencanaan. Menurut Arikunto (2006: 17) dalam tahapan ini dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap kedua pengamatan/observasi, tahapan pengamatan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini dilakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap ketiga refleksi/*reflecting*, merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011: 54) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau.

Latar penelitian ini adalah di SMP Negeri 31 Bengkulu Tengah. Subjek yang diteliti dalam penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 13 siswa, terdiri dari 7 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Siswa tersebut mengalami masalah terkait kemampuannya dalam menulis teks ulasan, serta kinerja guru yang harus dikembangkan dalam mengajarkan menulis teks ulasan kepada siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan secara tes dan non tes. Teknik nontes yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran siswa dan guru menggunakan format observasi. Proses pengamatan dalam pembelajaran dimulai dari awal sampai akhir. Menurut Arikunto (2012: 67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes subjektif tipe uraian. Pemberian nilai pada jawaban tes untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa menulis teks ulasan yang menjadi sumber data penelitian.

Instrumen pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen pengamatan kegiatan guru dan instrumen pengamatan kegiatan siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli tahun 2021 pada jam pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik nontes yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran siswa dan guru menggunakan format observasi. Proses pengamatan dalam

pembelajaran dimulai dari awal sampai akhir. Instrumen pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen pengamatan kegiatan guru dan instrumen pengamatan kegiatan siswa.

Menurut Arikunto (2012: 67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes subjektif tipe uraian. Pemberian nilai pada jawaban tes untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa menulis teks ulasan yang menjadi sumber data penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan siklus PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Wiriaatmadja (2014: 66), yaitu dengan siklus sebagai berikut. Alur kegiatannya yaitu peneliti terlebih dahulu merencanakan tindakan, setelah itu melaksanakan tindakan tersebut. Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dilakukan proses observasi dan berakhir pada refleksi. Dari hasil temuan dalam refleksi dilakukan tindakan yang kedua. Ada dua siklus dalam penelitian ini. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerjasama dengan guru lain saat observasi.

a) Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti pada bagian perencanaan adalah diskusi antara peneliti dengan teman sejawat sebagai observer untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan dan mengetahui hal-hal yang perlu diketahui pelajaran menulis menggunakan pendekatan saintifik.

b) Pelaksanaan

Dalam tahapan ini tindakan terbagi menjadi tiga: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap awal berisi apersepsi dan pengenalan terhadap pendekatan saintifik. Tahap inti yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Tahap akhir penutup melakukan kegiatan menutup pelajaran.

c) Observasi

Peneliti dan teman sejawat melakukan pengamatan tindakan dalam setiap siklus dengan menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, tujuannya melakukan pengamatan proses pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan pendekatan saintifik.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat kemajuan dan kelemahan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, kemajuan merupakan kajian hasil belajar dan aktivitas belajar. Sementara kelemahan yaitu kajian tentang kendala-kendala dalam menulis teks ulasan. Dari hasil refleksi dilakukan siklus kedua untuk memperbaiki kekurangan dan menyempurnakan siklus kesatu.

Untuk menganalisis data kemampuan menulis teks ulasan dilakukan cara-cara berikut.

- Memberi skor 5-1 untuk tingkat tepatan menjawab pertanyaan uraian, untuk jawaban benar. Sementara skor 0 untuk jawaban siswa yang salah.
- Menghitung rata-rata kemampuan menulis teks ulasan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai Rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah Nilai  
n = Jumlah Siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 31 Bengkulu Tengah pada tahun pelajaran 2020/2021. SMP Negeri 31 Bengkulu Tengah berada di Desa Temiang Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Siswa kelas VIII berjumlah 13 orang, yang



terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Mereka memiliki kemampuan menulis yang relatif masih rendah.

1. Deskripsi Siklus I

a. Bagian perencanaan,

Guru membuat persiapan dalam mengajar yaitu: membuat RPP, bahan ajar, skenario dalam pembelajaran, alat evaluasi, lembar observasi, media pembelajaran, LKPD, serta instrument penilaian. Pada saat menyusun RPP, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mencari pola terbaik dalam menyusun RPP sesuai dengan materi teks ulasan. Setelah RPP tersusun dirancanglah scenario pembelajaran yang akan digunakan dalam tindakan. Peneliti menyiapkan pula alat evaluasi yang disusun dalam bentuk LKPD berupa tes subjektif soal uraian tentang menulis teks ulasan.

Peneliti juga menyiapkan lembar observasi guna memantau kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan lembar observasi aktivitas guru pada saat mengajar. Selain itu, peneliti juga membuat media pembelajaran berupa teks cerpen yang berjudul “Emak dan Sepotong Roti” karya Caswati, yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Pada perencanaan di akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes menulis teks ulasan dari teks cerpen yang telah dibaca. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap menulis teks ulasan dari bacaan yang telah mereka baca.

b. Bagian pelaksanaan,

Proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan teman sejawat sesama guru Bahasa Indonesia sebagai pengamat. Kegiatan pendahuluan berlangsung sesuai dengan skenario yang telah disusun sebelumnya. Guru mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menjelaskan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, setelah guru melakukan kegiatan pendahuluan guru langsung melakukan kegiatan inti pembelajaran. Menjelaskan tentang materi menulis teks ulasan dengan memberikan contoh sebuah teks ulasan. Selanjutnya siswa secara berkelompok membaca teks cerpen yang berjudul “Emak dan Sepotong Roti” karya Caswati yang ditampilkan melalui LCD proyektor, siswa berdiskusi mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan dalam teks cerpen tersebut. Dalam kegiatan identifikasi siswa juga mencari informasi di internet terkait menulis teks ulasan melalui hp yang mereka bawa. Setelah proses identifikasi selesai, siswa menyusun kerangka teks ulasan dari cerpen yang mereka baca. Pada tahap akhir kegiatan inti, siswa menulis teks ulasan dari kerangka yang telah mereka buat sebelumnya. Kemudian secara berkelompok siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas secara bergantian, teman-teman yang lain juga memberikan komentar dan masukannya terhadap hasil pekerjaan teman lain yang tampil. Bagian penutup guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan penguatan dan menyimpulkan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya guru memberikan informasi pembelajaran yang akan datang.

c. Bagian observasi

Selama proses pembelajaran pada siklus 1 berlangsung dilakukan pengamatan oleh peneliti dan teman sejawat. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan saintifik yang diterapkan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan sudah dilaksanakan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, mereka antusias mendalami materi yang diajarkan. Dalam kegiatan memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan temannya, siswa masih belum begitu berani, hal ini karena mereka belum terbiasa berkomunikasi di depan umum. Dalam menyimpulkan pembelajaran siswa masih dibantu oleh guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pembahasan siklus 1

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran siklus 1 diketahui bahwa dari 13 siswa kelas VIII, yang berhasil mencapai indikator keberhasilan secara individu (skor  $\geq 70$ ) sebanyak 9 siswa dan yang belum mencapai indikator keberhasilan secara individu sebanyak 4 siswa. Banyaknya siswa yang belum tuntas ini disebabkan beberapa faktor, yaitu:

- a. Siswa tidak fokus ketika membaca teks
- b. Siswa belum memanfaatkan waktu dengan optimal
- c. Kesulitan mengerjakan tugas
- d. Tidak aktif dalam diskusi
- e. Kurangnya sumber belajar

Berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata siswa siklus 1 adalah 78,88. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah siswa di kelas	13 orang
2	Jumlah siswa yang mengikuti KBM	13 orang
3	Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas	9 orang
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	4 orang
5	Jumlah nilai siswa	710
6	Nilai rerata siswa	78,88

Pendekatan saintifik sudah dilaksanakan cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan seperti ketuntasan siswa  $\leq 80\%$ . Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa siswa yang mengikuti tes berjumlah 13 siswa, 9 siswa berhasil mendapatkan nilai  $\geq 70$  dan 4 siswa mendapatkan nilai  $\leq 70$ . Dengan nilai rata-rata siswa 78,88%.

d. Bagian Refleksi

Berdasarkan lembar hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan langsung, masih ada siswa yang belum memahami pendekatan pembelajaran yang digunakan. Saat diskusi kelompok masih ada siswa yang sibuk beraktivitas sendiri kurang memperhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan. Berdasarkan temuan pada siklus 1 terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu: keterbatasan waktu, siswa masih kesulitan menjawab soal, kurangnya sumber informasi siswa terkait materi, dan masih terdapat siswa yang tidak aktif.

2. Deskripsi Siklus II

a. Bagian perencanaan,

KD yang diajarkan pada siklus 2 sama seperti kompetensi dasar pada siklus 1. Topik yang dibahas adalah teks ulasan. Pada siklus 1 terdapat kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus 2. Kekurangan atau kelemahan itu merupakan temuan hasil observasi dan refleksi kegiatan siklus 1.

Teks yang digunakan dalam pembelajaran siklus 2 adalah teks cerita pendek yang berjudul Nasihat Untuk Anakku. Teks ini digunakan sebagai bahan bacaan untuk tes kemampuan menulis teks ulasan siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan mengikuti skenario pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Peneliti dan guru Bahasa Indonesia (Teman sejawat) sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, alat evaluasi, media pembelajaran, lembar kerja siswa, dan lembar pengamatan yang digunakan pada saat pelaksanaan tindakan.

b. Bagian pelaksanaan,

Proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan teman sejawat sesama guru Bahasa Indonesia sebagai pengamat. Kegiatan pendahuluan berlangsung sesuai dengan skenario

yang telah disusun sebelumnya. Guru mengkondisikan kelas dengan memulai pembelajaran dengan berdoa, mempresensi siswa, melakukan apersepsi, menjelaskan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, setelah guru melakukan kegiatan pendahuluan guru langsung melakukan kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan inti sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah disusun. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setelah siswa duduk tenang di kelompok masing-masing, guru menampilkan teks cerita pendek menggunakan LCD proyektor kepada seluruh siswa. Setelah dipastikan semua siswa melihat teks cerita, guru memberikan arahan agar siswa membaca dalam hati teks tersebut. Guru menjelaskan materi mengenai teks ulasan kepada siswa, mulai dari menulis kerangka teks ulasan sampai dengan menulis teks ulasan dari kerangka yang telah dikembangkan oleh siswa. Selanjutnya, siswa mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru yaitu menulis teks ulasan dari cerita pendek yang dibaca. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas secara bergantian. Sementara kelompok lain memberikan tanggapan terhadap penampilan kelompok yang telah tampil. Selanjutnya kelompok yang tampil tadi memperbaiki hasil pekerjaannya dari hasil masukan kelompok lain. Pada kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta memberikan penguatan kepada siswa. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan doa dan salam penutup.

c. Bagian observasi

Pembelajaran pada siklus 2 merupakan tindak lanjut dari refleksi yang dilakukan pada siklus 1. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan observer pada kegiatan pembelajaran di siklus 2, kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus 1 sudah diperbaiki. Pada kegiatan pembelajaran siklus 2, siswa sudah mengalami perubahan perbaikan dalam pembelajaran. Siswa sudah lebih aktif dalam berdiskusi, lebih memahami tugas yang diberikan, menyimak materi yang disampaikan oleh guru serta tidak ngobrol lagi. Siswa lebih memahami informasi yang disampaikan guru, aktif bertanya kalau ada hal-hal yang belum dimengerti, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, menyelesaikan semua tugas dalam kegiatan pembelajaran, mau mengemukakan pendapat, mengerjakan LKS yang diberikan, dan mampu menulis teks ulasan dengan baik.

Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa aktif mengikuti diskusi kelompok, mengajukan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik, menghargai pendapat temannya yang berbeda. Diskusi kelompok tidak lagi di dominasi oleh siswa tertentu. Saat menutup kegiatan pembelajaran, siswa mampu menarik kesimpulan materi yang telah diberikan), mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami dalam pembelajaran, dan mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai teks ulasan yang baru berlangsung.

Pada kegiatan evaluasi kemampuan kemampuan menulis teks ulasan dilakukan peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dengan memberikan soal uraian kepada 13 siswa. Penilaian ini untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Hasil tes penilaian menulis teks ulasan siswa kelas VIII adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes siklus 2

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah siswa di kelas	13 orang
2	Jumlah siswa yang mengikuti KBM	13 orang
3	Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas	11 orang
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	2 orang
5	Jumlah nilai siswa	910
6	Nilai rerata siswa	82,72



Hasil evaluasi yang dilakukan peneliti pada siklus 2 diketahui bahwa dari 13 siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan secara individu dengan nilai  $\geq 70$  ada sebanyak 11 siswa dan 2 orang siswa belum mencapai indikator ketuntasan. Nilai rata-rata siswa adalah 82,72 sudah diatas indikator keberhasilan yaitu 75. Hasil kemampuan menulis teks ulasan siswa ini dapat diklasifikasikan baik.

d. Bagian Refleksi

Pada siklus 2 kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Kekurangan-kekurangan pada siklus 1 sudah diperbaiki. Pada kegiatan pendahuluan siklus 1 siswa belum berani menjawab pertanyaan prasyarat dari guru pada siklus 2 sudah berani menjawab pertanyaan dengan antusias. Pada siklus 1 siswa belum berani memberikan tanggapan terhadap yang disampaikan oleh guru sedangkan pada siklus 2 siswa mulai berani memberikan tanggapan terhadap yang disampaikan guru. Pada siklus 1 siswa belum aktif bertanya kalau ada hal-hal yang belum dimengerti sedangkan pada siklus 2 siswa sudah berani bertanya kalau ada yang belum dipahaminya. Pada siklus 1 siswa belum berani menjawab pertanyaan temannya sedangkan pada siklus 2 sudah muncul keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Dalam kegiatan diskusi, pada siklus 1 siswa belum berani mengajukan pertanyaan ketika ada yang presentasi sedangkan pada siklus 2 siswa mulai berani mengajukan pertanyaan. Pada siklus 1 pertanyaan muncul dari siswa tertentu saja sedang pada siklus 2 pertanyaan tidak didominasi siswa tertentu lagi. Pada siklus 1 hanya siswa tertentu yang mau menjawab pertanyaan yang muncul dalam diskusi sedangkan pada siklus 2 siswa mulai berani menjawab pertanyaan yang muncul dalam diskusi dan tidak didominasi oleh siswa tertentu saja.

Dalam kegiatan penutup, siswa sudah mampu menyimpulkan pelajaran yang baru berlangsung tanpa harus dipandu oleh guru. Siswa sudah mencatat sendiri kesimpulan atau rangkuman pelajaran dan mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran yang baru berlangsung.

Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetyawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan menengah dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020). Tujuannya adalah terciptanya layanan yang mampu meningkatkan potensi dari individu tersebut. Sehingga sangat dirasa perlu adanya strategi kolaborasi dengan orang tua dalam meningkatkan karakter pada siswa

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan pada siswa. Pada aktivitas pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan peningkatan yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyimak informasi yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa aktif mengikuti diskusi kelompok, mengajukan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik, menghargai pendapat temannya yang berbeda. Diskusi kelompok tidak di dominasi oleh siswa tertentu. Siswa juga tidak kesulitan lagi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam menutup kegiatan pembelajaran, siswa mampu menarik kesimpulan materi yang telah diberikan, dan mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai materi teks ulasan yang telah diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat

meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan dan aktivitas pembelajaran siswa di kelas VIII SMP Negeri 31 Bengkulu Tengah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balai Bahasa Yogyakarta. 2007. *Mata Hati Antologi Puisi dan Cerpen Hasil Lomba dalam Rangka Bulan Bahasa dan Sastra 2007*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Balai Bahasa Yogyakarta.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). Guidance And Counseling Comprehensif Program In Early Childhood Education Based On Developmental Task. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Kosasih, E. 2016. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017 Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kosasih, E. 2017. *Mandiri Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017 Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. (2021). Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling dengan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5(1), 37-41. doi:<http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v5i1.949>
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. A. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189
- Tabroni, R. 2007. *Melejitkan Potensi Mengasah Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung: Nuansa.
- Tarigan. & Guntur, H. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : angkasa.
- TIM Masmedia Buana Pustaka. 2018. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017 Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Wardani, I. & Wihardit K. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, R. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.